

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Telaah Pustaka

Bagian ini akan menggambarkan hipotesis terkait dan menjadi alasan penelitian, hipotesis ini akan berbicara tentang Kesehatan Reproduksi Remaja.

1. Konsep Dasar Kesehatan Reproduksi Remaja

a. Pengertian Kesehatan Reproduksi Remaja

Kesejahteraan reproduksi adalah kesejahteraan fisik, mental dan sosial secara umum dalam semua hal yang terkait dengan kerangka dan kapasitas, siklus konsepsi bukan hanya kondisi yang akan terbebas dari infeksi dan ketidakmampuan. Setiap orang harus memiliki kehidupan seksual yang indah dan aman untuknya. juga, siap untuk mengatasi masalah mereka dengan hambatan apa pun, kapan, dan seberapa sering memiliki anak. Setiap orang memiliki pilihan untuk mengatur jumlah keluarga mereka, serta untuk mendapatkan penjelasan lengkap tentang cara menggunakan kontrasepsi sehingga mereka dapat memilih metode yang tepat dan disukai. Selain itu, untuk mendapatkan pelayanan kesehatan konseptual lainnya, seperti kehamilan, persalinan, pasca kehamilan

dan perawatan untuk kesehatan anak dan remaja juga harus dipastikan (Harahap, 2016).

Kesehatan Reproduksi Remaja adalah keadaan sehat baik secara mental dan sosial yang diidentifikasi dengan kerangka kerja regeneratif, kapasitas dan siklus pada orang untuk bertanggung jawab dan mengikuti dan mengikuti organ konsepsi. (Direktorat Pelayanan Kesehatan, 2016).

b. Elemen yang mempengaruhi Kesehatan Reproduksi Remaja

Kesehatan reproduksi remaja dapat dipengaruhi oleh beberapa hal, khususnya: kebersihan organ genital, masuk ke pelatihan kesehatan, hubungan seksual dini, penyalahgunaan opiat, minuman keras, zat psikotropika, obat-obatan atau obat-obatan, dampak komunikasi luas, masuk ke moderat administrasi kesejahteraan konseptual, dan hubungan yang baik antara remaja dengan keluarga mereka, penyakit menular fisik (PMS). (Tarihoran, 2017).

c. Segmen Kesehatan Reproduksi Remaja

Upaya untuk memajukan dan mencegah masalah kesehatan reproduksi juga harus ditujukan pada masa pra-dewasa, dimana ada perkembangan dari masa muda ke masa dewasa dan perubahan yang sesuai sebagai biola dan kapasitas terjadi dalam waktu yang umumnya cepat. Ini dipisahkan oleh kemajuan tanda-tanda seks opsional dan pergantian peristiwa yang cepat, membuat orang-orang muda benar-benar siap untuk memainkan elemen-elemen interaksi konseptual tetapi tidak memiliki pilihan untuk bertanggung jawab atas hasil siklus regeneratif. Data dan panduan, pemberian nasihat dan administrasi klinis harus ditingkatkan untuk mengatasi masalah medis konsepsi dewasa muda ini. (Priajatni, 2016).

2. Remaja

a. Arti dari Remaja

Remaja sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang Perlindungan Anak adalah seseorang yang berusia 10-18 tahun, dan merupakan kumpulan penduduk Indonesia dengan jumlah yang sangat besar (hampir 20% dari total penduduk). Remaja adalah pionir masa

depan dan penggerak kemajuan. "Masa muda merupakan masa yang sangat penting dalam hal mereka berada dalam kondisi sejahtera fisik dan mental, serta pendidikan yang merata', (Menteri Kesehatan Republik Indonesia, 2018).

b. Pengembangan dan Peningkatan

Perubahan yang terjadi pada anak yang memasuki masa pubertas dapat dilihat dari 3 ukuran yaitu organik, psikologis dan sosial (Tarihoran, 2017).

1) Dimensi Alami

Saat seorang anak memasuki masa puber, hal itu dipisahkan oleh siklus kewanitaan pertama dalam waktu yang cukup lama dan mimpi basah pada remaja. Masa remaja dapat menyebabkan anak-anak dapat mengulang. Pada remaja putri pubertas, siklus pertama, tanda bahwa sistem reproduksinya adalah dinamis, perubahan nyata pada payudara, panggul yang berkembang, adanya peradangan kulit dan pertumbuhan rambut di daerah kemaluan. Sementara itu, pada pria muda, ada penyesuaian suara, perkembangan kumis, jakun, kemaluan menjadi lebih besar, otot-otot mulai menguat,

peradangan kulit muncul dan perubahan nyata lainnya terjadi. Struktur mereka yang sebenarnya akan mengalami perubahan sejak awal masa puber dan membawanya keremajaan.

2) Dimensi Psikologis

(ahli peningkatan psikologis) Pergantian peristiwa kognitif, masa muda adalah kerangka waktu terakhir dan paling tinggi dalam fase pengembangan tugas-tugas formal (waktu kegiatan formal). Pada masa ini, kaum muda memiliki sikap tersendiri dalam mencoba mengurus persoalan-persoalan yang pelik atau unik. Kemampuan penalaran anak-anak berkembang secara efektif sehingga ada banyak jawaban elektif untuk masalah dan hasil atau hasil potensial. Kemampuan berpikir logis dan konseptual pada remaja mulai tumbuh sehingga mereka dapat berpikir multidimensi layaknya peneliti. Pemuda pada saat ini tidak mengakui data dalam segala hal, tetapi mereka akan menangani data tersebut dan menyesuaikannya dengan pandangan mereka sendiri. Remaja dapat bergabung di berbagai waktu untuk memenuhi tujuan, ramalan, dan rencana untuk apa yang akan datang. (Jean, 2017).

3) Dimensi Moral

Awal dewasa adalah siklus di mana anak-anak mulai berubah dalam situasi umum sebagai alasan untuk membingkai harga diri mereka sendiri. Anak muda membuat keputusan sendiri ketika dihadapkan dengan isu-isu arus utama yang diidentifikasi dengan iklim, misalnya: masalah legislatif, kemanusiaan, perang, kondisi sosial dll. Remaja tidak akan menerima pemikiran yang kaku dan sederhana, yang diberikan kepada mereka tanpa bantahan dan mempertanyakan alasan yang ada sehingga mereka mempertimbangkan lebih banyak alternatif. Secara kritis, remaja akan melakukan pengamatan eksternal sehingga mereka membandingkan dengan apa yang diajarkan atau ditanamkan di dalamnya.

c. Tahapan Pertumbuhan Remaja

Dalam perkembangan dewasa, dalam kematangan psikososial dan seksual, semua remaja akan melalui tahapan sebagai berikut:

1) Masa remaja awal (*early youth*): usia 11-13 tahun.

Dengan ciri-ciri: ingin bebas, lebih dekat dengan teman sebaya, mulai berpikir abstrak dan lebih

memperhatikan keadaan tubuhnya.

2) Masa remaja pertengahan (*middle remaja*): usia 14-16 tahun. Ciri-ciri: mencari identitas diri, keinginan berkencan, berfantasi tentang seksualitas, memiliki rasa cinta yang mendalam.

3) Masa remaja akhir: usia 17-20 tahun. Dengan ciri-ciri: mampu berpikir abstrak, lebih selektif dalam mencari teman sebaya, memiliki gambaran fisik tentang dirinya, dapat mewujudkan rasa cinta, keterbukaan diri. Tahapan ini mengikuti pola yang konsisten untuk setiap individu. Meskipun setiap tahapan memiliki atributnya masing-masing, namun tidak memiliki batasan yang jelas, dengan alasan bahwa siklus pengembangan dan peningkatan terus berjalan.

d. Perubahan Nyata Selama Masa Remaja

Perubahan pada remaja sangat penting dalam kesejahteraan regeneratif, karena saat ini perkembangan aktual terjadi dengan cepat untuk mencapai perkembangan, termasuk organ konsepsi sehingga mereka dapat menyelesaikan kapasitas konsepsinya. Perkembangan yang terjadi adalah:

1) Kehadiran tanda-tanda seks penting; siklus bulanan utama (menarche) terjadi pada remaja putri dan mimpi basah pada remaja putra.

2) Kehadiran tanda-tanda seks opsional, khususnya:

a) Pada pria muda dewasa muda; perkembangan jakun, pembesaran penis dan gonad dalam ukuran, ereksi dan keluarnya cairan, pembentukan suara, dada lebih besar, tubuh kuat, kumis tumbuh di atas bibir, cambang dan rambut di sekitar kemaluan dan ketiak.

b) Pada wanita muda dewasa muda; melebarkan pinggul, mengembangkan rahim dan vagina, menjadi rambut kemaluan dan ketiak, payudara membesar.

e. Kebersihan alat kelamin

Kesejahteraan konseptual diselesaikan sebagai remaja dalam fokus dan menjaga organ genitalnya. Organ konsepsi yang lembap akan bekerja dengan perkembangan parasit. Wanita lebih rentan terhadap penyakit jika tidak menjaga kebersihan kemaluannya karena organ vagina terdapat di bagian belakang.

f. Akses Pendidikan Kesehatan

Remaja perlu mendapatkan data yang benar sehingga mereka menyadari apa yang harus dilakukan dan apa yang harus dihindari. Untuk memperoleh data yang benar dan dapat diandalkan. Untuk mendapatkan data yang benar harus diajarkan di sekolah dan di lingkungan keluarga. Hal-hal yang harus diajarkan dalam rencana pendidikan sekolah kesejahteraan konseptual dewasa muda mencakup perkembangan dan peningkatan remaja, organ reproduksi, perilaku berbahaya, Penyakit Menular Seksual (PMS), sebagai dorongan untuk mencegah kehamilan. Dengan memikirkan kesejahteraan regeneratif dewasa muda secara tepat, kita dapat berusaha untuk tidak melakukan hal-hal negatif yang dilakukan oleh para remaja. pendidikan kesehatan reproduksi remaja berguna untuk kesejahteraan remaja, khususnya untuk mencegah perilaku seksual dini, penularan infeksi yang dikirim secara fisik, pengangkatan janin, pertumbuhan ganas serviks, kehamilan dengan hanya satu orang tua, derajat moral, dan masa depan yang menyedihkan bagi remaja ini.

- g. Penggunaan obat-obatan terlarang (Narkotika, Alkohol, Psikotropika, Zat Adiktif)

NAPZA adalah singkatan dari opiat, minuman keras, psikotropika, dan obat-obatan lainnya. Contoh obat opiat ini adalah: narkotika, minuman keras, euforia, ganja, morfin, heroin, kodein, dan lain-lain. Apabila zat-zat tersebut masuk ke dalam tubuh akan mempengaruhi sistem sensorik focal. Dampak dari zat-zat tersebut adalah berkurangnya atau berubahnya kesadaran, pemenuhan rasa, rasa senang dan pelipur lara yang luar biasa serta dampak yang berbeda-beda. Penggunaan obat-obatan ini merupakan bahaya bagi kesehatan regeneratif karena penggunaan obat-obatan akan mempengaruhi perilaku seks bebas. (Joit, 2016).

- h. Dampak komunikasi luas dan web

Komunikasi yang luas, baik cetak maupun elektronik, memiliki peran besar dalam memberikan data yang benar tentang cara terbaik untuk menjaga kesehatan, terutama kesejahteraan dewasa muda. Dengan artikel yang dibuat dalam komunikasi luas, remaja akan menyadari apa yang harus dilakukan dan menghindari untuk mengikuti kesejahteraan konseptual mereka.

Namun, pemanfaatan internet untuk manajemen orang tua adalah karena banyak data yang tidak tepat untuk anak muda (Azriani, 2017).

i. Masuk ke administrasi kesejahteraan konseptual

Administrasi kesejahteraan juga berperan penting dalam memberikan tindakan pencegahan dan perbaikan. Administrasi kesejahteraan dapat dilakukan di puskesmas, klinik, fasilitas, posyandu, dan tempat-tempat potensial lainnya. Dengan akses sederhana ke administrasi kesehatan, remaja dapat berkonsultasi tentang kesehatan mereka, terutama kesehatan regenerasi dan menemukan informasi yang tepat tentang kesejahteraan konseptual. Remaja juga dapat melakukan pengobatan jika mereka saat ini memiliki masalah pada organ reproduksi mereka seperti penyakit menular fisik (Sentosa, 2018).

j. Hubungan yang akrab dengan keluarga

Kedekatan dengan kedua wali tersebut berdampak pada perilaku dewasa muda. Kaum muda dapat menyampaikan kepada orang-orang mereka tentang isu-isu pemuda yang mereka hadapi. Keluarga adalah tempat sekolah paling tepat waktu bagi seorang anak

sebelum dia mendapatkan pelatihan di tempat lain. Orang-orang muda juga dapat memperoleh informasi yang benar dari orang tua mereka tentang perilaku yang benar dan etika yang baik dalam menjalani kehidupan. Di dalam keluarga juga, anak-anak dapat menyadari apa yang harus dilakukan dan apa yang harus dihindari. Orang tua juga dapat memberikan informasi pengantar tentang menjaga kesehatan regeneratif bagi seorang remaja (Tarihoran, 2017).

k. Penyakit yang dikirim secara fisik

Infeksi yang dikirim secara fisik adalah penyakit yang sebagian besar dikomunikasikan melalui seks. Cara penularannya tidak hanya terbatas pada genital-genital, tetapi juga bisa oro-genital. Jadi kelainan yang timbul akibat infeksi kelamin ini hanya terbatas pada daerah genital, tetapi juga pada daerah ekstragenital. Penyakit yang dikomunikasikan secara fisik juga dapat terjadi sebaliknya, khususnya penggunaan perangkat keras individu bersama-sama, seperti handuk, pakaian, termometer dan lain-lain. Selain itu, infeksi yang dikirim secara fisik juga dapat ditularkan dari ibu kepada anak-anak mereka saat di dalam perut dan melalui saluran air kelahiran saat mereka dikandung (Donggori, 2016).

Penyakit menular fisik yang normal di Indonesia antara lain: gonore, klamidia, vaginosis bakterial, herpes simpleks, trikomoniasis, sifilis, limfogranuloma venerium, ulkus mol, granuloma inguinale, dan Acquired Immune Deficiency Syndrome (AIDS) (Kurniawan, 2016).

I. Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Remaja

pengetahuan kesehatan reproduksi remaja adalah sesuatu yang dipikirkan anak-anak tentang kesejahteraan konseptual mereka. Kesejahteraan regeneratif remaja adalah ekspresi suara yang mencakup kerangka konseptual, kapasitas, dan siklus yang digerakkan oleh remaja. Makna kokoh di sini tidak hanya terbebas dari infeksi atau ketidakmampuan, tetapi juga mencakup kesejahteraan mental dan sosial-sosial (Adjie, 2018).

Seperti yang ditunjukkan oleh Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (2016), hal-hal yang perlu diketahui dalam kesejahteraan regeneratif remaja meliputi:

- 1) Organ reproduksi disamping pemanfaatan atau kapasitasnya.
- 2) Seksualitas, segala sesuatu yang diidentikkan

dengan mentalitas dan perilaku seksual dan arah seksual.

- 3) Pubertas, perubahan struktur tubuh dari remaja menjadi dewasa dan diikuti dengan perubahan mental. Pubertas untuk wanita muda umumnya lebih cepat daripada untuk pria muda. Namun selain faktor jenis kelamin, faktor seperti gizi, kesejahteraan, dan iklim keluarga juga memiliki peran penting di masa remaja ini.
- 4) Menstruasi adalah jalan menuju pelepasan lapisan endometrium yang mengandung banyak pembuluh darah dari rahim melalui vagina yang terjadi sebentar-sebentar dan bergantung pada siklus.
- 5) Mimpi basah, keluarnya air mani tanpa dorongan saat istirahat, sebagian besar terjadi saat mimpi tentang seks. Jika tidak digunakan, sperma ini akan diserap kembali oleh tubuh.
- 6) Kehamilan, suatu interaksi dimana sel telur betina bertemu dengan sel sperma jantan yang akan membentuk zigot yang berubah menjadi tukik. Zigot ini akan bergabung dan berkreasi di dalam

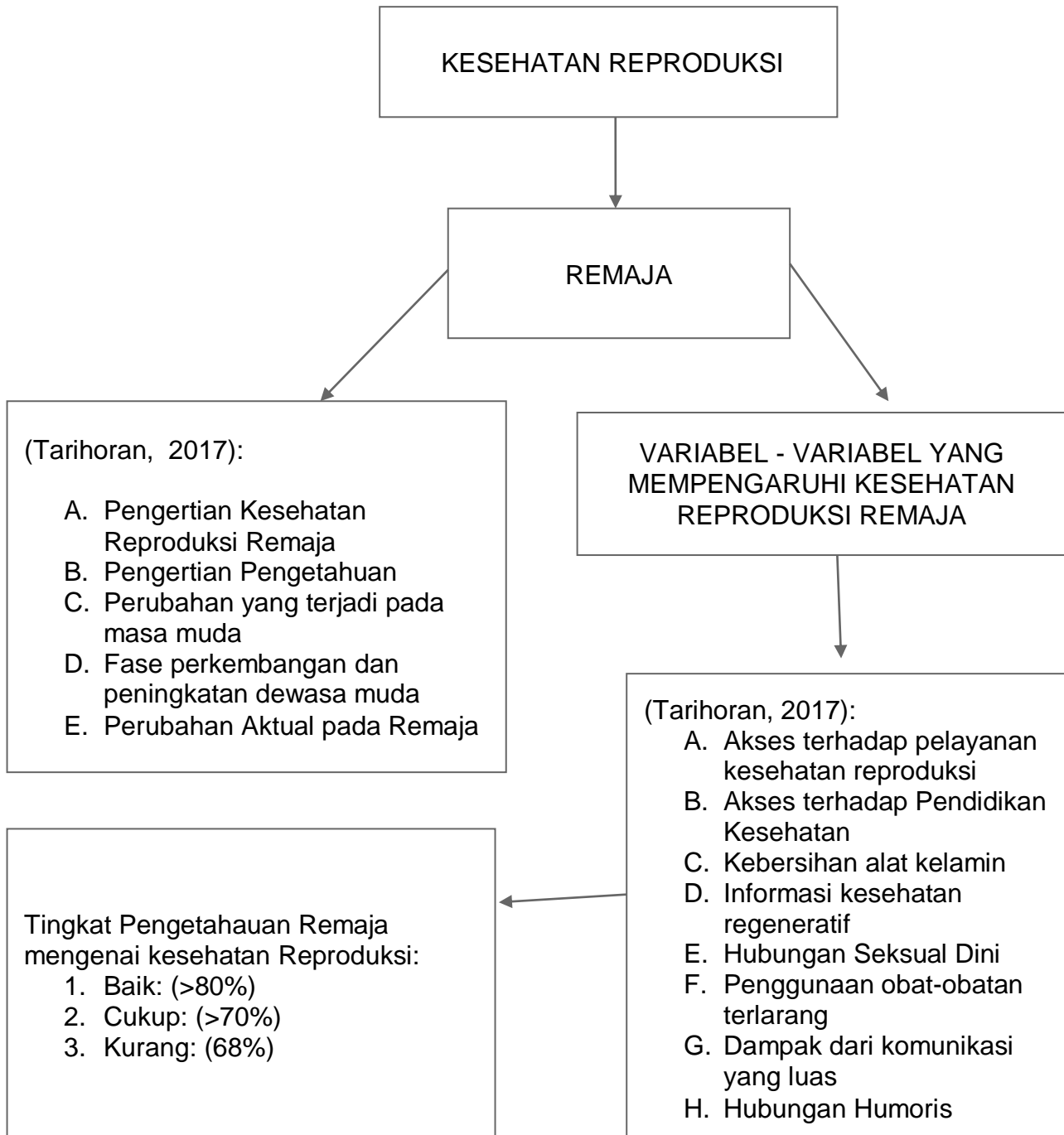
rahim hingga akhirnya akan dibawa ke dunia sebagai anak atau anak.

- 7) Bahaya seks dini. Ini termasuk kehamilan yang tidak diinginkan, penghentian dini, dan penyakit yang dikirim secara fisik.
- 8) HIV dan AIDS, cara penularannya dan cara pencegahannya. HIV adalah infeksi human immunodeficiency, infeksi yang menyerang kerangka kekebalan manusia yang pada akhirnya dapat menyebabkan AIDS. AIDS adalah AIDS, yang merupakan berbagai gejala penyakit karena sistem kekebalan yang lemah atau rusak yang disebabkan oleh Human Immunodeficiency Virus (HIV). Cara penularan Human Immunodeficiency Virus (HIV) dan Acquired Immunodeficiency Virus (AIDS) adalah hubungan seks yang berbahaya (tidak menggunakan kondom) dengan orang yang tercemar, penggunaan jarum suntik yang tidak steril dan berbagi pakai, ikatan darah dari pemberi yang terkontaminasi Human Immunodeficiency Virus. (HIV), dan penularan dari ibu ke anak, sama seperti dari menyusui dari ibu yang tercemar ke anaknya. Petunjuk langkah

demikian langkah untuk mencegahnya, khususnya memutuskan untuk tidak melakukan hubungan seksual, berbakti kepada kaki tangan, menggunakan kondom secara andal, tidak menggunakan obat-obatan (Narkotika, Alkohol, Psikotropika, Zat Adiktif), dan tidak berbagi jarum suntik.

9) Informasi Narkoba (Narkotika, Alkohol, Psikotropika, Zat Adiktif).

B. Kerangka Teori Penelitian



Gambar 2.1. Kerangka Teori